

Upaya Peningkatan Kemampuan Membilang melalui Penerapan Metode Demonstrasi Bersumber Pemanfaatan Lingkungan Sekitar pada Anak Kelompok A TK Atraktif Widya Putra DWP UNS Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014

Aprilia Puspitasari, Muhammad Munif, Anayanti Rahmawati

Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

e-mail: apriliasari@gmail.com, wandamunif@yahoo.com, anayanti.rahmawati@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan membilang melalui penerapan metode demonstrasi bersumber pemanfaatan lingkungan sekitar pada anak kelompok A TK Atraktif Widya Putra DWP UNS Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Eksperimental selama dua siklus, dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 22 anak kelompok A TK Atraktif Widya Putra DWP UNS Karanganyar dan memiliki kemampuan membilang yang masih rendah. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi bersumber pemanfaatan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A TK Atraktif Widya Putra DWP UNS.

Kata kunci: Kemampuan Membilang, Metode Demonstrasi

Abstract: The purpose of this research is to improve the ability to recognize number through demonstration method originating utilization the use of environmental for children kindergarten group A attractive Widya Putra DWP UNS Karanganyar in Academic Year 2013/2014. This study is an experimental action research did two cycles, each cycle consisted of three phases are planning, application of action, observation, and reflection. The subjects totaling 22 childrens group A of kindergarten childrens attractive Widya Putra DWP UNS Karanganyar and have the ability to recognize number are low. The results from this research is the application of demonstration method originating utilization the use of environmental can improve the ability to recognize number for children kindergarten group A attractive Widya Putra DWP UNS Karanganyar in Academic Year 2013/2014.

Keywords: The Ability to Recognize Number, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam masa perkembangan yang pesat dimana anak berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Masa ini disebut masa keemasan (*golden age*) karena anak mempunyai peluang berharga untuk memaksimalkan semua yang ada pada dirinya baik fisik maupun psikis. Pramita (2010) menyatakan bahwa masa keemasan merupakan masa yang sangat penting bagi tahapan perkembangan anak.

Masa perkembangan tersebut bisa dioptimalkan salah satunya untuk pengenalan konsep sederhana (membilang), sebab berpengaruh besar dalam kehidupan anak. Penelitian yang mendukung pernyataan di atas, diungkapkan oleh Jordan et al., 2006; Griffin, 1997 Simanjuntak. (1993) yang menunjukkan bahwa ada beberapa konsep dasar dalam pengenalan matematika bagi anak usia dini salah satunya adalah membilang. Tahapan awal yang harus anak kuasai sebelum mempelajari berbagai konsep membilang adalah menyebutkan angka. Standar tingkat pencapaian pengenalan konsep-konsep sederhana dalam kehidupan khususnya pada anak kelompok A disebutkan salah satunya membilang banyak benda satu sampai sepuluh.

Akan tetapi, ditemui kendala pada anak kelompok A TK Atraktif Widya Putra DWP UNS Karanganyar tentang kegiatan belajar anak dan kegiatan guru dalam pengaturan lingkungan pembelajaran. Terdapat kemampuan yang perlu ditingkatkan pada pengenalan matematika yaitu kemampuan membilang. Sebagian besar anak belum mampu menyebutkan angka yang melambangkannya atau sebaliknya. Misalnya, 1=satu, 2=dua, tiga=3, empat=4, lima=5, dan seterusnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penjelasan yang diterapkan pada pembelajaran membilang memanfaatkan jari-jari tangan. Metode yang biasa digunakan guru saat menjelaskan adalah ceramah dan pemberian tugas. Oleh karena itu, anak-anak cenderung pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan pada metode pemberian tugas, guru lebih banyak menggunakan lembar kerja anak yang sudah tersedia di sekolah tanpa adanya inovasi yang membuat anak-anak lebih termotivasi. Anak-anak pada dasarnya menyukai media yang unik agar mereka tertarik untuk memperhatikan penjelasan yang dipaparkan.

Sebuah solusi yang dirasa tepat untuk permasalahan tersebut adalah strategi menarik yang dapat dilakukan untuk memecahkannya adalah menerapkan suatu metode pengajaran inovatif yaitu metode demonstrasi. Sagala (2010) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan salah satunya perhatian anak dapat dipusatkan kepada berbagai hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting tersebut dapat diamati secara mendetail.

Penggunaan metode demonstrasi tersebut dikembangkan dengan bersumber pada lingkungan sekitar, alasan ini dipilih karena lingkungan di sekitar anak mampu memberikan pengetahuan konkrit yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah khususnya untuk kegiatan membilang. Benda-benda tersebut di antaranya seperti batu, kerikil, daun, lidi, ranting pohon, dan lain-lain. Muharram, et all.; Depdikbud; Eliyawati menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media dari lingkungan sekitar sangat efektif dan efisien, karena hal tersebut mampu memperkecil biaya penyelenggaraan pendidikan dan alokasi waktu (Anggraeni, 2011).

KAJIAN PUSTAKA

Munandar menyatakan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan sejak dini terdapat pada pengembangan kognitif yaitu kemampuan membilang (Susanto, 2012).

Pengertian kemampuan membilang atau menghafal bilangan yaitu kemampuan mengulang angka-angka yang akan membantu pemahaman anak tentang arti sebuah angka (Depdiknas, 2007). Banyak sekali hal-hal yang bisa dipelajari dalam mengenalkan bilangan. Menurut Susanto (2012) menyatakan adapun dalam mengenal konsep-konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada ranah kognitif yang perlu diberikan pada anak adalah berupa bilangan atau berhitung, pola dan fungsinya, geometri, ukuran-ukuran, grafis, estimasi, probabilitas, dan pemecahan masalah. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membilang adalah suatu upaya yang dilakukan untuk dapat memahami konsep angka khususnya menunjuk banyaknya kumpulan suatu benda.

Adapun secara garis besar dalam Depdiknas (2007) beberapa konsep yang harus diperkenalkan pada anak yaitu:

1. Korespondensi Satu Satu
2. Pola
3. Memilah/menyortir/klasifikasi
4. Membilang

5. Makna Angka dan Pengenalannya
6. Bentuk
7. Ukuran
8. Waktu dan Ruang
9. Penambahan dan Pengurangan

Anak-anak memerlukan beberapa pengenalan tentang konsep-konsep yang penting untuk kehidupannya kelak. Di antara beberapa konsep tersebut terdapat konsep membilang yang harus diperkenalkan untuk anak-anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membilang sangat penting dan harus diberikan pada anak supaya mereka dapat berkembang secara maksimal. Selain itu, perlu mendapat perhatian dari orang tua khususnya guru agar lebih memahami beberapa konsep di atas yang berguna untuk perkembangan anak-anak. Penunjang optimalisasi perkembangan anak salah satunya dengan memasukkan anak ke dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Sebuah studi dari Piaget (1951, 1952, 1954) orang tua mengarahkan anak untuk masuk dalam dunia pendidikan yang mampu mengoptimalkan perkembangan kognitifnya. Diperkuat pula pendapat dari Vygotsky (1987) menunjukkan bahwa bagaimanapun, pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mengembangkan kognitif anak, yang berarti bahwa anak akan mendapatkan dukungan di masa pekanya dari keterlibatan anak dengan berbagai pengalaman yang didapatkannya (Hus & Abersek, 2011).

Terdapat banyak kegiatan yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan dan berbagai metode pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran, salah satunya metode demonstrasi. Menurut Suryani dan Agung (2012) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah sebuah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak-anak suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik benda yang sesungguhnya atau pun tiruannya yang disertai dengan penjelasan (Sagala, 2010). Grose & Strachan (2011) menambahkan bahwa tujuan dari kelas demonstrasi adalah untuk mendukung prestasi anak dengan meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai teori dan praktik.

Praktik yang berkaitan dengan membilang adalah memanfaatkan lingkungan sekitar. Lingkungan hidup bermanfaat bagi anak usia dini yang duduk di bangku sekolah formal dan nonformal sebagai sumber belajar. (Aqib, 2013) sumber belajar dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Pemanfaatan lingkungan sekitar pada kenyataannya menggunakan benda-benda yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Kegiatan belajar di luar kelas adalah untuk mendorong motivasi belajar bagi anak karena menggunakan *setting* alam terbuka sebagai sarana kelas (Vera, 2012).

Pembelajaran dengan memanfaatkan media yang berada di lingkungan sekitar anak sangat efektif dan efisien, karena dengan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar mampu memperkecil biaya penyelenggaraan pendidikan dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Anak-anak nampaknya memerlukan media yang menarik dalam proses pembelajarannya supaya kegiatan tidak nampak monoton dan membosankan bagi anak. Unsur penting ini harus didukung oleh sifat kreatif dan inovatif dari para pengajar di sekolah. Pemanfaatan lingkungan sekitar dan didukung metode yang sesuai akan memiliki banyak manfaat untuk perkembangan kognitif khususnya kemampuan membilang.

Sebelumnya terdapat penelitian dari Veranita (2012) dengan judul “Pengembangan Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain dengan Benda-benda Konkrit pada Anak-anak Kelompok A TK Lembaga Tama III Sutran Sabdodadi Bantul Tahun Pelajaran

2011/2012". Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membilang.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan yang sebelumnya tersebut yaitu terletak pada variabel bebas (X) yaitu Metode Demonstrasi Bersumber Pemanfaatan Lingkungan Sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Atraktif Widya Putra DWP UNS Karanganyar yang terletak di Jalan Pembangunan IV/82 Perumahan UNS Jati Jaten, Karanganyar. Waktu pelaksanaan penelitian adalah dua belas bulan yaitu pada bulan Januari 2014 sampai Januari 2015 yaitu dimulai pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini dengan jumlah 22 anak, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, tidak ada anak yang berkebutuhan khusus. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan eksperimen. Penelitian tindakan kelas eksperimen adalah jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan cara mengondisikan keadaan tertentu pada subjek atau objek yang diteliti, dan kemudian menelusuri hubungan sebab-akibat yang ditimbulkan antara 2 variabel penelitian yaitu kemampuan membilang dengan metode demonstrasi bersumber pemanfaatan lingkungan sekitar serta dengan membandingkan dampak yang diperlihatkan dari prasiklus, siklus I, siklus II yang kemudian menggunakan analisis uji beda > 2 kali pengukuran (*repeated measures*).

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif terdiri dari data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas kelompok A TK Atraktif Widya Putra DWP UNS Karanganyar sebelum dan sesudah dilakukan tindakan, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH). Data kuantitatif yakni dari hasil tes tentang kemampuan membilang anak kelompok A TK Atraktif Widya Putra DWP UNS Karanganyar sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pada saat dilakukan tes pra siklus menunjukkan dari 22 anak aspek kemampuan mengurutkan angka 1-10 ditemukan sebanyak 11 anak mendapatkan nilai tuntas atau sebanyak 50,0% dan 11 anak mendapatkan nilai tidak tuntas atau sebanyak 50,0%. Aspek kemampuan gambar dan angka sebanyak 12 anak mendapatkan nilai tuntas atau sebanyak 54,5% dan 10 anak mendapatkan nilai tidak tuntas atau sebanyak 45,5%. Aspek kemampuan menambahkan sebanyak 9 anak mendapatkan nilai tuntas atau sebanyak 40,9% dan 13 anak mendapatkan nilai tidak tuntas atau sebanyak 59,1%,

Setelah dilakukan tindakan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil data yang disajikan adalah data dengan menggunakan *repeated measures* pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Rata-rata Tiap Siklus

	Mean	N	Sig.
Pra Siklus	,5000	22	,000
Siklus 1	,6364	22	,000

Siklus 2	,7727	22	,000
-----------------	-------	----	------

Hasil analisis data tersebut menunjukkan adanya perbedaan dari prasiklus siklus 1, dan siklus 2 dimana setiap siklusnya terjadi peningkatan. Mulai dari prasiklus 0,50 lalu diberikan tindakan pada siklus 1 menjadi 0,63 dan siklus II yaitu ,077. Data tersebut memberikan kesimpulan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi bersumber pemanfaatan lingkungan sekitar mampu meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A TK Atraktif Widya Putra DWP UNS Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.

Penilaian observasi guru mengajar dilakukan bersama pada saat tahap pelaksanaan tindakan. Adapun perbandingan hasil observasi guru mengajar dari setiap pertemuan antar siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Observasi Guru Mengajar Siklus I dan Siklus II

No.	Tindakan	Pertemuan	Nilai
1.	Pra siklus	-	2,44
2.	Siklus 1	Pertemuan I	2,88
		Pertemuan II	3,02
3.	Siklus 2	Pertemuan I	3,48
		Pertemuan II	3,8

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa penilaian observasi guru mengajar setiap siklus sudah meningkat. Hal ini juga sebanding dengan pencapaian hasil kemampuan membilang dengan metode demonstrasi pada setiap siklusnya.

Ada pula penilaian terhadap aktivitas anak secara keseluruhan dalam satu kelas. Aspek yang diamati dan indikator yang dinilai pada observasi ini adalah keterlaksanaan oleh anak, motivasi belajar anak, dan keaktifan anak dalam kegiatan belajar. Perbandingan hasil penilaian aktivitas anak dari setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Anak

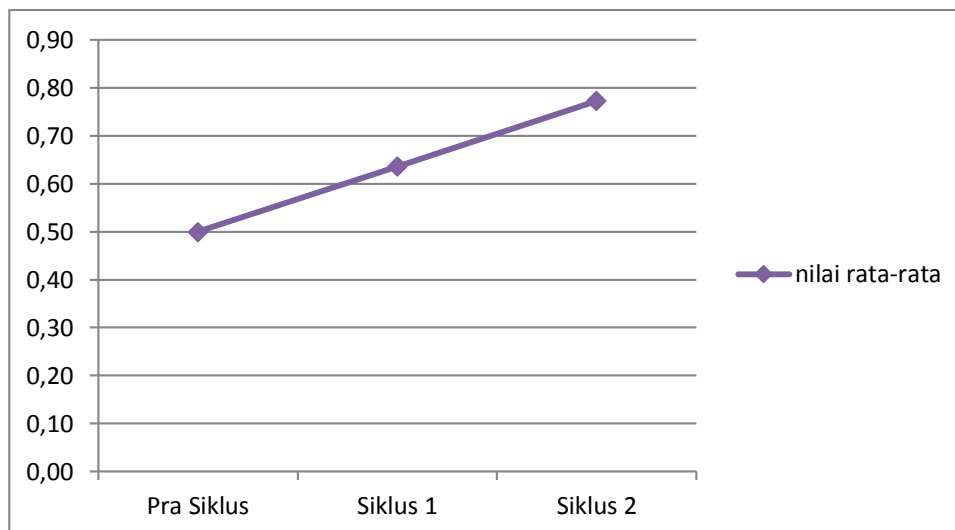
No.	Tindakan	Pertemuan	Nilai
1.	Pra siklus	-	2,13
2.	Siklus 1	Pertemuan I	2,35
		Pertemuan II	2,52
3.	Siklus 2	Pertemuan I	3,26

Berdasarkan table 3 di atas menunjukkan bahwa penilaian observasi aktivitas anak setiap siklus sudah meningkat mulai dari prasiklus 2,13 kemudian siklus 1 yaitu 2,52 dan siklus 2 yaitu 3,69.

Pelaksanaan peningkatan kemampuan membilang anak dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Dari setiap pelaksanaan tindakan pada siklus I hingga siklus II ternyata dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan membilang dengan metode demonstrasi pada anak kelompok A TK Atraktif Widya Putra DWP UNS Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014 dapat tercapai.

Penjelasan pelaksanaan tindakan dari masing-masing siklus yaitu saat wawancara saat prasiklus dengan guru mendapatkan hasil bahwa kemampuan anak dalam membilang belum maksimal. Tindakan pra siklus dilaksanakan selama satu kali saja pada 9 Juni 2014 dengan memberikan Lembar Kerja Anak (LKA) anak diminta mengerjakan LKA yang sudah disiapkan oleh peneliti. Terdapat LKA untuk melihat kemampuan membilang, dalam mengerjakan LKA masih banyak anak yang bertanya kepada temannya. Setelah LKA diteliti oleh peneliti dari total 22 anak ternyata hanya 11 anak yang skor akhirnya mendapatkan nilai tuntas, artinya ketuntasan klasikal 50% saja. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 10 Juni 2014 dan Rabu, 11 Juni 2014 dengan menggunakan tema tanah airku. Ketuntasan LKA siklus pertama ini hasilnya cukup baik yaitu pada kemampuan mengurutkan 1-10 sebesar 63,6%, kemampuan gambar dan angka 68,2% dan kemampuan menambahkan sebesar 59,1%. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 16 Juni 2014 dan Selasa, 17 Juni 2014 dengan menggunakan tema tanah airku. Ketuntasan LKA siklus pertama ini hasilnya cukup baik yaitu pada kemampuan mengurutkan 1-10 sebesar 81,8%, kemampuan gambar dan angka 77,3% dan kemampuan menambahkan sebesar 77,3%.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi bersumber pemanfaatan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A TK Atraktif Widya Putra DWP UNS Karanganyar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata tiap siklus yang terjadi. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar di bawah ini yang menunjukkan peningkatan setiap siklus yang terjadi yaitu nilai rata-rata pra-siklus 0,50, pada siklus 1 nilai rata-rata meningkat menjadi 0,64 dan pada siklus 2 yaitu 0,77.



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Membilang Anak Kelompok A TK Atraktif Widya Putra DWP UNS Karanganyar

PENUTUP

Hasil penelitian dari pembahasan dalam penelitian Upaya Peningkatan Kemampuan Membilang melalui Penerapan Metode Demonstrasi Bersumber Pemanfaatan Lingkungan Sekitar pada Anak Kelompok A TK Atraktif Widya Putra DWP UNS Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi bersumber pemanfaatan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A. Hal ini ditunjukkan dengan anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10, anak mampu menunjuk urutan benda untuk bilangan, dan anak mampu menyebutkan hasil penambahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan serta simpulan yang telah dibuat dalam rangka menyumbang pemikiran untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak usia dini, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi bersumber pemanfaatan lingkungan sekitar pada pembelajaran tentang kemampuan membilang dapat diterapkan karena telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membilang anak.
2. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran sudah menggunakan media dan metode yang menarik, akan tetapi tidak ada salahnya mencoba media dan metode lain yang belum digunakan agar pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan penelitian khususnya tentang peningkatan kemampuan membilang pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L., (2011). Pengenalan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*, 3 (2), 180-187.
- Aqib, A. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.

- Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: 2007
- Grose, K. & Strachan, J. (2011). In *Demonstration Classrooms, It's Show-and-Tell Ever Day. Theme Learning Designs*, 32 (5), 24-29.
- Hus, V., Abersek, M. K. (2011). Questioning as a Mediation Tool for Cognitive Development in Early Science Teaching. *Journal of Baltic Science Education*, 10 (1), 6-16.
- Pramita, E. (2010). *Dahsyatnya Otak Anak Usia Emas*. Jogjakarta : Interprebook.
- Simanjuntak. (1993). *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran (untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Veranita. (2012). *Pengembangan Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain dengan Benda-benda Konkrit pada Anak-anak Kelompok A TK Lembaga Tama III Sutran Sabdodadi Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Negeri Yogyakarta.